

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN DI SMKN 2 SANGATTA UTARA

Nurtan¹, Imam Bahrudin², Taufic Isnain³, Muhammad Edi Susilo⁴, Dian Rizki Kusuma Wardani⁵,
Manisha Anggela⁶

Email : nurtan.bengalon90@gmail.com¹, Imambahrudin001@gmail.com²,
taufikisnain123@gmail.com³, edysusilo.ea88@gmail.com⁴, dianrizki922@gmail.com⁵,
manishaanggela13@gmail.com⁶

MPI STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia¹²³⁴

MPI UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia⁵

MPI STAIN Bengkalis-Riau, Indonesia⁶

Abstrak : Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diangkat atau ditunjuk secara resmi menjadi kepala sekolah dan bertugas memberdayakan serta memberikan keteladanan dalam rangka memimpin semua masyarakat atau warga sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah yang dipimpinnya. Dalam artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategy kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan, dan memakai pendekatan deskriptif-kualitatif. Pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penggambaran serta penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan di SMK N 2 Sangatta Utara, kepala sekolah melakukan hal sebagai berikut : meningkatkan kualitas pengajar, meningkatkan proses pembelajaran dan penambahan atau pengembangan sarana-prasarana sekolah. Dari ketiga usaha tersebut, dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya lulusan yang langsung siap bekerja sesuai keahliannya, dan banyak juga yang melanjutkan belajarnya ke jenjang pendidikan tinggi.

Kata kunci : Strategi, Kepala Sekolah, Kualitas lulusan

Abstract: The principal is a teacher who is officially appointed or appointed as the principal and is tasked with empowering and providing an example in order to lead all communities or school members to improve the quality of school graduates they lead. This article aims to describe the principal's strategy in improving the quality of graduates. This research was conducted by using the type of field research, and using a descriptive-qualitative approach. Collecting data using interviews, observation and documentation. While the data analysis uses data condensation, data presentation and drawing and drawing conclusions. The results of this study are that to improve the quality of graduates at SMK N 2 Sangatta Utara, the principal does the following: improve the quality of teachers, improve the learning process and add or develop school infrastructure. From the three efforts, it can be concluded that it has been running well. This can be proven by the number of graduates who are immediately ready to work according to their expertise, and many also continue their studies to higher education levels.

Keywords : Strategy, Principal, Quality of Graduates

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang

akan datang. Lebih lanjut Irianto, juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mempersiapkan manusia mempunyai kemampuan untuk berperan aktif dalam membentuk masa depannya. Pendidikan merupakan suatu proses dan sistem yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan

diyakini sebagai yang paling ideal (Fajar Alam, 2021).

Adapun tujuan pendidikan bagi bangsa Indonesia telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis dan bertanggung jawab (Fajar Alam, 2021). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut tidak terlepas dari Mutu Pendidikan atau kualitas Pendidikan sekolah itu sendiri

Berbicara tentang mutu pendidikan di Indonesia, menurut data yang diperoleh dari *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)* menunjukkan di ASEAN bahwa Indonesia menempati posisi ke enam dengan skor sebesar 38,61, lalu ada Thailand di peringkat ke lima dengan skor 38,62, disusul oleh Filipina di peringkat ke empat dengan skor 40,94, lalu ada Brunei Darussalam di peringkat ke tiga dengan skor 49,91, dilanjut Malaysia di peringkat ke dua dengan skor 58,62, dan yang terakhir, yaitu Singapura di posisi pertama dengan skor 77,27 (Ammanda et al., 2021).

Sementara itu dalam peringkat dunia, Indonesia berada di urutan 67 dari 125 negara di dunia dalam Peringkat *GTCI 2019*. Bisa dikatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Nurhaya, dalam tulisannya menjelaskan bahwa mutu pendidikan akan berkualitas apabila ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (*input*) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (*output*) dan dampak (*outcome*) yang unggul (Alam, 2021).

Di era globalisasi saat ini sumber daya manusia yang bermutu merupakan faktor terpenting dalam pembangunan bangsa. Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu upaya untuk

meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Mutu pendidikan merupakan suatu pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga usaha-usaha dalam peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus-menerus agar mutu Pendidikan agar semakin baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan kebijakan khusus untuk perbaikan. Salah satunya adalah melakukan inovasi pengelolaan pendidikan melalui konsep meningkatkan Strategi kualitas lulusan di dunia Pendidikan.

Di tingkat sekolah, kepala sekolah adalah motor Penggerak dalam upaya Peningkatan mutu pendidikan, sehingga sekolah diharapkan mampu membangun perubahan yang signifikan. Di sini banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan manajemen mutu, salah satunya adalah Kepala Sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi dalam dunia pendidikan, diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Wibawani et al., 2019).

Secara umum gambaran strategi dalam mutu pendidikan setidaknya mencakup 3 hal, yaitu: (1) Formulasi Strategi, yaitu merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan, (2) Implementasi Strategi, yaitu pelaksanaan strategi yang sudah direncanakan, (3) Pengendalian Strategi, yaitu evaluasi dalam dalam mengetahui sejauh mana efektifitas strategi yang dilaksanakan.

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia, salah satu lembaga pendidikan yang menarik untuk dikaji adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Pendidikan SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan sebagai lanjutan dari SMP/MTS. Sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan dalam rangka memenuhi kebutuhan/kesempatan kerja yang sedang dan akan berkembang

pada siswa dengan masa belajar 3 (tiga) tahun, dari kelas satu sampai kelas tiga, sesuai dengan jurusan masing-masing yang dikelola lembaga pendidikan itu sendiri (Wibowo, 2015).

Kepala Sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi Manajemen Pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu kualitas. Mutu SMK dinilai berdasarkan pemenuhan SMK terhadap 8 standar nasional pendidikan yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan (SNP), yaitu: (1) Standar isi, (2) Standar kompetensi lulusan (SKL), (3) Standar proses pendidikan, (4) Standar sarana dan prasarana, (5) Standar pengelolaan, (6) Standar pembiayaan pendidikan, (7) Standar penilaian pendidikan, (8) Standar Pendidik dan tenaga kependidikan. Pemenuhan Standard Nasional Pendidikan yang telah dicapai sekolah tercantum dalam rapor mutu pendidikan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Depdiknas, 2005).

Mutu lulusan tidak akan memuaskan jika unsur dari komponen pendidikan dikelola tanpa adanya perencanaan yang matang. Untuk mencapai mutu lulusan yang baik maka diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan menerapkan manajemen kurikulum yang baik tersebut lembaga pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Permendiknas No 19 Tahun 2007 pasal 1 menjelaskan setiap Lembaga pendidikan wajib memenuhi Standar Pengelolaan Pendidikan Nasional yaitu perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen pendidikan dan penilaian khusus. ruang lingkup pengelolaan pendidikan merupakan upaya untuk menggali, memupuk, Menggerakkan dan mempertahankan sumber daya pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan melalui sistem kerjasama.

Usaha untuk meningkatkan mutu lulusan, tentunya terkait secara langsung dengan strategi kepala sekolah. Kemampuan

kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan faktor penentu utama dalam memberdayakan guru dan meningkatkan mutu lulusan di sekolah. Ada dua hal yang perlu diperhatikan, pertama, kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah (Juarni, 2019a), dan Kedua, kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian terhadap para staf dan siswanya (I Susanti, 2018).

Kata strategi berasal dari kata Strategis dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Ilma Susanti, 2018). Strategi dapat dikatakan sebagai suatu Tindakan. Menurut Chandler (1962), Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta JURNAL menurut Porter (1985) Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Selain itu juga ada definisi yang lebih khusus, misalnya dua pakar strategi, Hamel dan Prahalad (1995), yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal penting. Strategi dalam dunia pendidikan, diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara umum gambaran strategi dalam mutu pendidikan setidaknya mencakup 3 hal, yaitu: (1) Formulasi Strategi, yaitu merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan, (2) Implementasi Strategi, yaitu pelaksanaan strategi yang sudah direncanakan, (3) Pengendalian Strategi, yaitu evaluasi dalam dalam mengetahui sejauh mana efektifitas strategi yang dilaksanakan (Fajar Alam, 2021).

Perencanaan strategis adalah suatu kerangka berpikir logis yang menetapkan di mana seseorang berada, ke mana akan pergi,

bagaimana bisa sampai di sana. Ia juga merupakan proses yang mengarahkan para pemimpin mengembangkan visi dalam menggambarkan masa depan yang dikehendaki faktor penentu utama dalam memberdayakan guru dan meningkatkan mutu lulusan di sekolah. Perencanaan strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan senantiasa mampu dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah baik dalam kualitas pencapaian hasil yang tinggi dalam tes kemampuan akademik maupun kemampuan lainnya sehingga senantiasa mampu bersaing secara global dalam dunia pendidikan. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan (Juarni, 2019b).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu lulusan di SMKN 2 Sangatta Utara yang ternyata sudah memiliki lulusan yang bagus, yaitu dilihat dari siswa lulus 100% setiap tahunnya, siswa mendapatkan nilai rata-rata yang bagus, dan siswa diterima di perguruan tinggi, di dunia usaha dan industri. Untuk mempertahankan atas semua yang didapat tersebut maka kepala sekolah harus mencari solusi bagaimana caranya agar mutu lulusan tersebut bisa tetap dipertahankan. Harapan yang tidak pernah hilang dalam tiap visi dan

misi sekolah atau madrasah adalah untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan mendapat kepercayaan masyarakat luas (Ifendi, 2018). Untuk itu kepala sekolah mencari strategi yang bisa dijadikan sebagai alasan untuk mempertahankan mutu lulusan yang bagus tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan mengambil data di lokasi di SMKN 2 Sangatta Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah terkait tentang kebijakan umum, Waka Kurikulum terkait program pembelajaran, Wakasiswa terkait dengan kedisiplinan, Wakasapras terkait dengan Pengelolaan sarana dan prasarana, Wakahumas terkait dengan hubungan sekolah dan masyarakat dan beberapa siswa di SMKN 2 Sangatta Utara.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi meningkatkan kualitas lulusan di SMK Negeri 2 Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teknik pengambilan informan melalui teknik *purposive sampling* (pengambilan informan berdasarkan tujuan) (Prihartono, 2016). Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan data diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan SMK Negeri 2 Sangatta Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Strategi

Pada awalnya, istilah “strategi” biasa digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh sumber daya dan kekuatan untuk memenangkan suatu

peperangan. Dari situ, strategi dapat dimaknai sebagai seni merencanakan perang atau seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di medan perang, dalam kondisi yang menguntungkan (Hidayat, 2019).

Lebih operasional bahwa ada 5P untuk mendefinisikan strategi, yaitu *plan, play, pattern, position, perspective*. Diuraikan dari lima hal tersebut di antaranya: 1. Plan (rencana), strategi adalah rencana, bagaimana untuk mencapai dari sini ke sana. 2. Sebuah permainan, metode khusus yang dirancang untuk secara cerdas berlari lebih cepat dari lawan atau pesaing. 3. Pola (pola), strteg - pola berjalan. 4. Position (posisi), strategi merupakan suatu posisi, khususnya menjadi mediasi kekuatan antara organisasi dengan lingkungannya. 5. Perspective (prespektif), strategi merupakan suatu prespektif yang bukan hanya merupakan posisi yang dipilih, tetapi juga persepsi melihat dunia dari unsurunsur lain (Mujahidin, 2017).

Selain pengertian tersebut, terdapat beberapa definisi strategi dari para ahli sebagai mana berikut. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Konsep tersebut mengemukakan bahwa strategi lebih menekankan pengertiannya pada suatu situasi di mana pimpinan mampu mendayagunakan segenap sumber daya organisasi dengan tepat dan benar. Dalam hal ini, maka seorang pimpinan harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya (Salusu, 2017).

Strategi merupakan pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep tersebut lebih menitikberatkan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis. Perencanaan dalam hal ini merupakan suatu pola kebijakan tertentu dalam mengelola organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan (Winardi, 2012).

Sejalan dengan pengertian tersebut bahwa strategi adalah sebuah rencana yang disatukan luas dan terintegrasi, yang menghubungkan seungguhnya strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan

yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Saladin, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa strategi kepala sekolah merupakan rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan kualitas lulusan peserta didik.

Kepala sekolah

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu forum kawasan tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah artinya seorang master yang diangkat untuk menduduki jabatan struktur tertinggi atau seorang ketua di sekolah (Harso, 2012).

Sedangkan pengertian kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 ialah master yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Taman Kanak-Kanak/Raudhotul Athfal (TK/RA), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/Mama), Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan Sekolah Bertaraf Internasional(SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah., 2010).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian kepala sekolah adalah seorang master yang diangkat dan ditugaskan secara formal menjadi pemimpin bagi sebuah sekolah untuk memberdayakan dan memimpin sumber daya sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan sekolah.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas pokok kepala sekolah dijelaskan di dalam Permendikbud RI Nomor 6 Tahun

2018 bab 6 pasal 15 sebagai berikut: (1) Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada master dan tenaga kependidikan. (2) Beban kerja kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan. (3) Dalam hal terjadi kekurangan master pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar expositions pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan. (4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya. (5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.

Selain itu, kepala sekolah memiliki atau mencakup tugas pokok dalam 3 bidang yaitu kewirausahaan, supervisi dan manajerial (Darmadi, 2018). Kepala sekolah sebagai edukator mencakup tujuh fungsi aspek yaitu : 1). Prestasi master, 2). Kemampuan membimbing master, 3). Kemampuan membimbing karyawan, 4). Membimbing siswa, 5). Mengembangkan staf, kemampuan belajar dan mengikuti perkembangan iptek dan kemampuan memberi contoh mengajar (Muspawi, 2020).

Tugas kemampuan pemimpin pendidikan menjadi manajer meringkas bidang kemampuan menyusun program, menyusun organisasi kepegawaian, menggerakkan staf serta aspek kemampuan mengoptimalkan daya pendidikan. Tugas kepemimpinan pendidikan sebagai manajer meringkas kemampuan mengatur administrasi kegiatan belajar mengajar serta bimbingan dan konseling, kesiswaan, ketenagaan, kedisiplinan, sarana dan prasarana maupun bidang kemampuan mengatur administrasi persuratan.

Dapat diuraikan bahwa tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yaitu meliputi merencanakan program, melaksanakan rencana kerja, melakukan supervisi dan evaluasi, melaksanakan kepemimpinan sekolah, serta melaksanakan sistem informasi sekolah guna mewujudkan lulusan sekolah yang unggul dan kompeten.

Kewajiban Kepala Sekolah

Kewajiban ketua sekolah diantaranya menjadi berikut: 1) Menguraikan visi kedalam misi target mutu (kualitas). 2) menyusun target dan tujuan yang ingin dicapai. 3) menelaah terkait peluang, tantangan, kelemahan serta kekuatan yg dimiliki sekolah. 4) menghasilkan rencana kerja tahunan dan rencana kerja strategis guna melaksanakan pengembangan mutu. 5) Bertanggung jawab waktu menghasilkan keputusan dana sekolah. 6) Mengikutsertakan komitedan master sekolah ketika merogoh sebuah keputusan yang penting. 7) membentuk hubungan yg intens dari orang tua serta rakyat. 8) meluaskan serta mempertahankan motivasi kerja pendidik serta energi ependidikan dengan memanfaatkan cara menggunakan menyampaikan apresiasi terhadap suatu pencapaian serta menyampaikan hukuman tentang pelanggaran terhadap kode etik serta peraturan. 9) mewujudkan lingkungan belajar yg efektif. 10) bertanggung jawab dalam merencanakan aplikasi kurikulum disekolah. 11) menyelenggarakan dan menyusun program pengawasan. 12) memajukan kualitas pendidikan. 13) menjaga nama baik profesi, kedudukan serta forum sinkron jujur yang telah diemban dan bisa memberikan teladan. 14) menyampaikan fasilitas buat penyebarluasan serta pengembangan serta melaksanakan tujuan pembelajaran mendukung serta mengkomunikasikan dengan baik kepada seluruh warga sekolah. 15) membina, mempertahankan serta membantu lingkungan sekolah serta mendukung aktivitas belajar mengajar yg kondusif dan menumbuhkan profesionalisme energi pendidik. 16) pengelolaan sekolah serta pendayagunaan asal daya yang tak jarang dipergunakan buat mewujudkan lingkungan yang sehat, efektif efisien dan safety harus dipertanggung-jawabkan. 17) membentuk kerjasama antara orang tua peserta didik, masyarakat serta

komite pada melayani kepentingan dan kebutuhan semua elemen yang terkait serta menggerakkan masyarakat. 18) ketua sekolah bisa melimpahkan sebagian kewenangan serta tugas sinkron dengan bidang nya kepada wakil kepala sekolah (Nurmaidah, 2017)

Sebagai pemimpin yang memilih dinamika sekolah menuju kemajuan disegala bidang serta gerbang kesuksesan kehidupan. di satu sisi keterampilan, emosional, intelektual, sosial, profound serta kecakapan memiliki dampak yg relatif akbar terhadap cara kepemimpinan. Begitu jua kewibawaan dan relevansi komunikasi serta kedalaman ilmu, keluasan pikiran membawa perubahan dalam mengelola sekolah (Mahardhani, 2015).

Maka dengan itu, ketua sekolah dituntut selalu dapat mematangkan keterampilan, emosional, sosial, intelektual, profound serta kecakapan. dapat melanjutkan pendidikan hingga menggunakan ke jenjang pendidikan yang tinggi, organisasi sosial dan rajin ibadah artinya kunci kesuksesan bagi seseorang pemimpin sebagai akibatnya kepemimpinannya bisa memiliki arti dan kepemimpinannya tidak akan membawa perubahan formal saja namun terdapat kultur yang bisa tertanam pada sikap. aneka macam kegiatan manajerial yang perlu dilaksanakan pemimpin pula sebagai tanggung jawabnya misalnya dalam hal expositions belajar mengajar, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi kantor, administrasi perpustakaan, administrasi hubungan masyarakat dan administrasi keuangan. Pemimpin juga bertanggung jawab pada melakukan penyediaan dukungan mirip halnya dana, sarana, maupun iklim akademik yg rupawan bagi pengembangan kompetensi master, siswa, maupun tenaga kependidikan.

Peran Kepala Sekolah

Kualitas lulusan di sekolah dapat dilakukan melalui peran kepala sekolah di dalam sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah memiliki peran-peran yang harus dijalankannya. Peran kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok yakni sebagai pendidik (edukator), sebagai manajer, sebagai director, sebagai chief (penyelia), sebagai pioneer (pemimpin), dan juga sebagai inspiration bagi setiap lingkungan. Oleh karena

itu keberhasilan sekolah tercemin dalam kepala sekolah yang berhasil memimpin. Dengan individualized organization lain peningkatan kualitas lulusan sekolah sangat dipengaruhi oleh efektifitas kinerja kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu melaksanakan semua tugas melaksanakan semua tugas pokok dengan tepat waktu, kinerja kepala sekolah dikatakan efektif mencapai tujuan sekolah yang diharapkan, serta mampu melibatkan partisipasi aktif dari anggotanya. Maka kinerja kepala sekolah dapat dikatakan efektif. Peran kepala sekolah terbagi dalam 7 hal :

1. Sebagai pendidik (teacher), tugas kepala sekolah sebagai edukator, yaitu melakukan pembinaan kepada master, staf, siswa, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran bagi semua masyarakat sekolah.
2. Sebagai pengelola (manager), peran kepala sekolah sebagai manajer kepala bahwa terdapat insignificant 3 keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer, diantaranya keterampilan konsep yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk menggunakan pengetahuan (knowledge), metode, teknik dalam menyelesaikan tugas tertentu. Mampu bekerjasama, memotivasi, dan memimpin dengan baik.
3. Sebagai leader, kepala sekolah sebagai pengawas memiliki hubungan sangat erat dengan seluruh program dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi mulai dari pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan serta kearsipan. kepala sekolah mempunyai tugas keadministrasian yang berhubungan dengan kearsipan dokumen pada semua sumber daya di sekolah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya pendukung lainnya guna peningkatan mutu dan kualitas sekolah.
4. Sebagai administrator, supervisi dilaksanakan guna meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan dan pembinaan kualitas master dengan memberikan bantuan pembinaan kepada master, maka master akan mampu menciptakan suasana belajar mengajar

- yang kondusif, dengan demikian compositions belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan efisien.
5. Sebagai pioneer, kepala sekolah sebagai pemimpin adalah merumuskan dan menjabarkan visi, misi dan tujuan sekolah, melakukan dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, memberi teladan dan menjaga nama baik sekolah, menjalin komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat sekolah, melakukan analisis kebutuhan master, memantau dan menilai kinerja master dan staf.
 6. Sebagai inovator, dalam rangka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan internal dan eksternal, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidik di sekolah dan mengembangkan model-model. Kepala sekolah harus bertindak sebagai inovator, yang senantiasa mengikuti perubahan dan perkembangan zaman yang ada guna mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Dalam menciptakan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif mengikuti perkembangan IPTEK kepala sekolah harus menjalin hubungan dengan masyarakat luar guna mencari gagasan-gagasan/ide-ide baru yang dapat diterapkan di sekolah yang dipimpinnya agar mampu menciptakan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif mengikuti perkembangan IPTEK.
 7. Sebagai inspirator, kepala sekolah sebagai inspirator harus mampu mendorong atau memotivasi bawahannya untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas. Memberikan *reward* atau penghargaan bagi bawahan yang kinerjanya baik, dan memberikan hukuman/sanksi bagi bawahan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan termasuk dalam salah satu cara kegiatan motivasi (Juliantoro, 17 C.E.).

Pembahasan
Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMK N 2 Sangatta Utara

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa untuk meningkatkan mutu atau kualitas lulusan yang ada di SMK N 2 Sangatta Utara yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas guru

Untuk mencetak lulusan sekolah atau madrasah, tentu pilar yang harus dibenahi adalah dari segi guru atau pendidiknya. Apa yang dilakukan oleh SMK N 2 Sangatta Utara dalam meningkatkan kualitas lulusannya, pertama-tama yang adalah meningkatkan kualitas gurunya. Ada banyak cara atau strategi yang dapat dilaksanakan guna mewujudkan misi ini, di antaranya adalah dengan cara magang guru ke industri sesuai jurusan, mengirim guru untuk assesor lisensi BNSP, mendorong guru untuk studi lanjut dan semua guru mendapat panggilan *Upskilling* dari kementerian. Empat hal ini tentu setidaknya dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi sekolah atau madrasah lain yang ingin mengikuti pola atau strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK N 2 Sangatta Utara dalam rangka meningkatkan kualitas lulusannya.

Kaitannya dengan strategi pertama ini, tentu peran pimpinan kepala sekolah sebagai leader atau pengelola di lembaga yang ia pimpin, harus dapat memimpin dengan baik, mampu meneropong kemungkinan-kemungkinan yang akan datang untuk menjadi yang terbaik dalam menentukan sebuah kebijakan. Gaya atau style kepemimpinan seperti ini tentu tidak mudah terbentuk begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhinya salah satu diantaranya adalah pendidikan dan pengalaman yang pernah diperoleh sebelumnya (Ifendi, 2020b). Selain kemampuan secara sosial dan kepribadian, seorang kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial dan kewirausahaan (Ifendi, 2020a) serta menjadi kepala sekolah yang visioner yang dapat untuk memajukan lembaga yang dipimpinnya (Satiman, 2020)

2. Proses pembelajaran

Selain meningkatkan kualitas guru untuk mewujudkan kualitas lulusan yang baik, maka SMK N 2 Sangatta Utara menerapkan strategi yang kedua yakni dalam proses pembelajarannya harus diperhatikan. Adapun

dalam proses pembelajarannya yang dilakukan adalah Penyesuaian Kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri, Mendatangkan guru tamu dari industri sesuai dengan jurusannya, Membentuk lembaga sertifikasi di sekolah atau LSP 1.

Memiliki peran sebagai orang yang inovator, maka kepala sekolah harus matang memikirkan program sekolah yang akan dilaksanakan guna menopang proses pembelajaran. Praktek magang di berbagai lembaga atau perusahaan mitra, juga merupakan salah satu dari upaya kepala sekolah untuk mencetak lulusan yang berkualitas (Arifin, 2012). Disadari atau tidak bahwa praktek magang atau PRAKERIN ini sedikit banyak akan mempengaruhi kualitas lulusan di sebuah sekolah (Ardali, 2020).

3. Peningkatan sarana dan prasarana

Strategi yang ketiga yang dilakukan oleh SMK N 2 Sangatta Utara dalam meningkatkan lulusannya adalah dengan cara terus meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran setiap harinya. Ini lazim dilakukan oleh setiap kepala sekolah di jenjang pendidikan manapun. Karena dengan memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang ada, ini juga akan mempengaruhi kualitas lulusannya karena telah belajar dengan maksimal ketika di sekolah (Ula et al., 2020). Hal ini terlihat dalam program sekolah yang selalu menyesuaikan sarana dan prasarana dengan alat di industry, meminta bantuan Peralatan dari industry, pengadaan sarana dan prasarana melalui DAK Propinsi, dan pengadaan sarpras melalui Pusat dengan aplikasi Takola. Melalui empat strategi yang diterapkan dalam meningkatkan sarana dan prasarana inilah yang nantinya

dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan para siswa untuk dapat mempraktekkan ilmu secara nyata ketika di sekolah.

Dalam mewujudkan sarana dan prasarana yang menjadi kebutuhan di sekolah, tentu seorang kepala sekolah tidak boleh bertindak sendiri tanpa ada pertimbangan dan masukan dari pihak lainnya di sekolah. Melalui rapat analisis kebutuhan, kemudian merencanakan apa yang akan diadakan, pengadaan, inventarisasi, perawatan dan pemusnahan tentu menjadi hal yang niscaya untuk ditinggalkan. Melalui manajemen sarana dan prasarana inilah semuanya dilaksanakan dan dikendalikan (Safingudin, 2020) guna mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembeajaran dapat dicapai (Fauzi, 2020).

SMKN 2 Sangatta Utara telah meraih akreditasi A dan pada tahun 2018 diberikan *Delta Pas Internasional Organization for Standardization (ISO) 9001* di tahun 2015 Nomor D134.1.234.12.18. Menjadikan bahwa sekolah ini berstandar internasional. Mutu SMK dinilai berdasarkan pemenuhan SMK terhadap 8 standar nasional pendidikan yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP), yaitu: (1). Standar isi, (2). Standar kompetensi lulusan (SKL), (3). Standar proses pendidikan, (4). Standar sarana dan prasarana, (5). Standar pengelolaan, (6). Standar pembiayaan pendidikan, (7). Standar penilaian pendidikan, (8). Standar pendidik dan tenaga kependidikan. (Depdiknas, 2005).

PENUTUP

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diangkat atau ditunjuk secara resmi menjadi kepala sekolah dan bertugas memberdayakan serta memberikan keteladanan dalam rangka memimpin semua masyarakat atau warga sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah yang dipimpinnya. Selain menjabat seorang pendidik, kepala sekolah merupakan jabatan tambahan yang diamanahkan kepada seseorang yang kriteria dan segala

persyaratannya telah memenuhi. Dalam praktiknya, tentu seorang kepala sekolah banyak memiliki wewenang yang dilakukan demi memajukan lembaga yang dikelolanya. Peran dan tanggung jawabnya pun sangat beragam, termasuk dalam hal ini adalah bagaimana cara yang harus ditempuh agar lulusan dari sekolah yang dipimpin itu dapat berkualitas dan mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lain.

Meningkatkan kualitas pendidik dengan beragam kegiatan misalnya

mengirimkan ke workshop/training/seminar, beasiswa studi lanjut dan lainnya merupakan sebuah usaha nyata dari SMK N 2 Sangatta Utara untuk *meng-upgrade* para pendidiknya. Selain itu juga dari proses pembelajaran harus selalu ditingkatkan, termasuk dalam hal ini menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman sekarang, bekerjasama dengan perusahaan local untuk praktek magang dan lain sebagainya adalah usaha nyata dari peningkatan proses pembelajaran.

Pengembangan sarana-prasarana sekolah pun tak luput dari strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan melengkapi alat-alat praktek seperti workshop otomotif, kolam peternak ikan, alat simulator kapal dan lain sebagainya juga merupakan wujud atau usaha untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada siswa agar kelak ketika lulus sudah memiliki seperangkat kompetensi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. M. F. (2021). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (STUDI KASUS SMKN 1 MOJOKERTO). *As-Suluk : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 67–86.
- Ammanda, R., Legiani, W. H., & Juwandi, R. (2021). EKSISTENSI TAMAN BELAJAR ISTANA BELAJAR ANAK BANTEN (ISBANBAN) KOTA SERANG DALAM MENANAMKAN KARAKTER KREATIF TERHADAP PESERTA BELAJAR DI KAMPUNG CIMOYAN KELURAHAN SEPANG KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG. *Untirta Civic Education Journal*, 6(2).
- Ardali, A. (2020). PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKERIN TERHADAP MUTU LULUSAN SMK. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 2(1), 20–29.
- Arifin, Z. (2012). Pengembangan Pola Kemitraan SMK – Dunia Industri Dalam Meningkatkan Mutu SMK. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin FT UNY*, 2(1), 203–212.
- Darmadi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan “Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi”* (p. 20). Deepublish.
- Depdiknas, R. I. (2005). Standar Nasional Pendidikan. *Pp Ri*, 19.
- Fajar Alam, A. M. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus SMKN 1 Mojokerto). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 67.
- Fauzi, M. I. F. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, XIV(2), 90–115.
- Harso, M. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Keefektifan Sekolah di SMK Kabupaten Pemalang. *Educational Management*, 1(1), 10.
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Micky (ed.); pp. 31–32). DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Ifendi, M. (2018). Madrasah Sebagai Pendidikan Islam Unggul. *JALIE (Journal of Applied Linguistics and Islamic Education, Volume 1*(Nomor 2), 333–355.

- Ifendi, M. (2020a). Kompetensi Manajerial Mahasiswa Prodi MPI STAI Sangatta Kutai Timur dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan. *JURNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH*, 09(01).
- Ifendi, M. (2020b). PESANTREN DAN KEPEMIMPINAN KIAI: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK (1980-2020). *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2). <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>
- Juarni, A. (2019a). *Perencanaan Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Negeri 1 Luwu Utara*.
- Juarni, A. (2019b). *Perencanaan Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri 1 Luwu Utara*. IAIN PALOPO.
- Juliantoro, M. (17 C.E.). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Hikmah*, 5(2), 26–27.
- Mahardhani, J. (2015). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 2. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.82>
- Mujahidin, F. (2017). *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (P. Latifah (ed.); p. 6). PT Remaja Rosdakarya.
- Muspawati, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 403.
- Nurmaidah. (2017). Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah (kajian konsep dan teoritis). *Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.134>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah., (2010).
- Prihartono, A. W. (2016). Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos Related papers KONVERGENSI MEDIA SURAT KABAR LOKAL MET RO TABAGSEL List iyana Syafit ri Kovergensi di Ruang Redaksi pada Kelompok Media Tempo Farhan Adjie Wa. *Channel*, 4(1), 105–116.
- Safingudin, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Negeri Triwarno Kutowinangun Kebumen. *Jurnal Cakrawala Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 239–262.
- Saladin. (2014). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* (p. 1). Linda Karya.
- Salusu. (2017). *Strategi Pengambilan Keputusan* (F. Anggraini (ed.); p. 101). Pressindo.
- Satiman, S. W. (2020). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MUTU LULUSAN DI SMK PELAYARAN SAMUDERA INDONESIA MEDAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)*, 1(3), 56–69.
- Susanti, I. (2018). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMKN 1 Batusangkar*. 110.
- Susanti, Ilma. (2018). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di SMKN 1 Batusangkar*. IAIN BATUSANGKAR.
- Ula, N. S. N., Hanief, M., & Sulistiono, M. (2020). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG. *JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 72–81. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823>
- Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 181–187. <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p181>
- Wibowo, N. (2015). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan SMK dengan Tunntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45–50.
- Winardi. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen* (p. 1). Bandar Maju.